

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Penerapan kurikulum berbasis paket yang sedang berlangsung saat ini diklaim belum maksimal dalam menyampaikan dimensi kedemokratisan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kompetensi, ketrampilan, bakat, dan minat. Kurikulum berbasis paket ini juga mewajibkan seluruh peserta didik menuntut pengoperasian dalam kesamaan pengkajian pelaksanaan penyelesaian muatan suatu pembelajaran. Kurikulum ini membuat tidak keefektifan setelah diimplementasikan pada kenyataan peserta didik yang heterogen dilihat dari perspektif *Intelligence Quotient (IQ)* dengan pandangan lain minat dan bakatnya menjadi ikut terdampak pada terselesaikan atau menumpuknya perkara penuntasan entitas suatu pembelajaran.<sup>1</sup>

Masalah yang melanda sistem paket terperinci menjadi beberapa perspektif, yakni yang pertama dalam penerapannya sistem paket kurang memperhatikan siswa untuk memerankan karakter individu, karena pada dasarnya kepribadian setiap orang memiliki keahlian, memiliki perihal keadaan dan perilaku dalam konotasi berlarian atau tidak sama. Berikutnya pandangan keselarasan dan pemerataan terhadap pengkategorian kelas menimbulkan situasi kondisi yang memperlihatkan dampak pada insan yang memiliki kecerdasan intelektual terserang akibat kategori kelasnya. Jika siswa tidak tangkas atau cekatan dan tertinggal akan berada dalam keadaan yang sulit, sebab harus menyusul atas ketertinggalan dari temannya yang lebih cekatan dan unggul. Keberadaan peserta didik yang tinggal kelas termasuk salah satu persoalan yang diperbincangkan dalam kurikulum paket ini bagi peserta didik yang tinggal kelas tadi harus merepetisi bahan ajarnya untuk bisa mengejar ketertinggalan dalam proses belajar. Maka dari itu peserta didik harus mempersiapkan diri untuk memahami berbagai materi pembelajaran dengan lebih mendalam agar

---

<sup>1</sup> Hawadi, *Kurikulum berdiferensiasi panduan Bagi Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*, (Jakarta : Pt. Grasindo, 2001), 40

untuk mengejar ketertinggalannya kemudian di akhir permasalahan dalam aplikasi kurikulum paket ini juga memunculkan kejenuhan serta hilang harapan pada peserta didik. Kemudaratan dalam perspektif lain adalah menyia-nyiakan waktu, stamina, dan anggaran yang tidak sedikit tentunya.<sup>2</sup>

Dalam menangani duduk perkara terhadap sistem paket, pemerintah memberikan preferensi instansi pendidikan untuk menyediakan fasilitas untuk memenuhi keperluan siswa sesuai dengan bakat, minat kemampuannya dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada instansi pendidikan sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: “Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.” Dan dicantumkan pula pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 (Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran) menjabarkan perihal rancangan dan tata cara pengaplikasian Sistem Kredit Semester (SKS) di SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Dalam adendum tersebut diterangkan terkait rancangan, dan asas pengimplementasian program SKS di instansi pendidikan.<sup>3</sup> Sistem Kredit Semester adalah standar yang ditujukan dalam mengemukakan ukuran entitas belajar siswa, ukuran akreditasi atas kesuksesan upaya kumulatif bagi pelaksanaan program terfokus serta standar upaya untuk mengadakan pemberadaban terspesifik bagi tenaga pendidik. Sistem kredit semester ini menggunakan ukuran durasi pada rancangan pengelolaan pendidikan yang disebut dengan “Semester”. Semester merupakan ukuran waktu terkecil untuk mengemukakan lamanya suatu program pembelajaran dalam satu tingkatan, artinya program pendidikan satu tingkatan yang integral sejak awal sampai akhir dibagi-bagi dalam pengelolaan program semester.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tyas Asri Hardini, Agustina, *evaluasi program SKS Di SMAN 1 Salatiga*, Jurnal Manajemen Pendidikan no 246 Juni-Desember (2016). DOI: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p246-264>.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 35

<sup>4</sup> Hanifah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2009 ) 29

Pendidikan pada landasannya adalah aspek analisis yang berciri khas bergerak maju karena seiring dengan kemajuan peradaban serta teknologi yang berkembang pesat. Maka dari itu, memerankan hal yang primer bagi instansi pendidikan untuk terus menuntaskan upaya penemuan dan rehabilitasi, supaya pendidikan menjadi tempat dalam mencetak peradaban unggul sehingga pada akhirnya lulusan dari pendidikan tinggi tertentu mampu melakukan penyesuaian menggunakan seluruh keahlian yang ada. Salah satu upaya tersebut dengan melakukan evaluasi program untuk merombak kembali sistem sebelumnya. Evaluasi program mempunyai sejumlah ilustrasi yang bisa dipergunakan demi mengindra keefektifan dari sebuah program, salah satunya yakni evaluasi program model logika atau *logic model*. Menurut Bickman bahwa *logic model* adalah sebuah model evaluasi yang dapat dipercaya, mudah dipahami untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.

Bickman menambahkan bahwa *logic model* dapat menjadi dasar untuk ilustrasi yang meyakinkan tentang kinerja diharapkan dari sebuah program. Pada akhirnya melihat pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa *logic model* merupakan contoh *intelengensi* yang teranalitis dalam mendeskripsikan alterasi yang terjadi, serta menjabarkan hubungan logistik antar tiap komponen, umumnya ditandai dengan korelasi kausalitas (sebab akibat). Evaluasi *logic model* memiliki konstituen atau tahapan evaluasi yaitu *inputs*, *activities*, *outputs*, dan *outcomes* (short term dan long term). Evaluasi model ini menjelaskan variabel yang dapat mempengaruhi implementasi sebuah program, misalnya kondisi lingkungan, kebijakan lembaga, dan ekonomi. Konteks evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan dan urgensi pembelajaran inovasi pendidikan berlatar belakang hal itu peneliti terdorong untuk menyelenggarakan dan melakukan penelitian yang berfokus pada **“Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Program Sistem Kredit Semester dengan *logic model* di SMA Negeri 1 Nganjuk”** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan latar belakang di atas, maka peneliti memusatkan riset pada implementasi pengkajian SKS pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Konten yang akan dibahas mulai dari masukan, proses, hasil produk, dampak dari program SKS.

1. Bagaimanakah masukan (*input*) kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk?
2. Bagaimana aktivitas (*activity*) belajar pada kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk?
3. Bagaimakah hasil (*output*) kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk?
4. Bagaimana dampak (*outcomes*) kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertumpu dari persoalan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mengevaluasi masukan (*input*) Kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk.
2. Mengevaluasi aktivitas (*activity*) Kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk.
3. Mengevaluasi hasil (*output*) Kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk.
4. Mengevaluasi dampak (*outcomes*) Kurikulum 2013 program Sistem Kredit Semester (SKS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk.

## **D. Manfaat Teoretis**

Pada tataran teoritis investigasi dan riset ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam perluasan pengetahuan serta pengkajian terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang bermutu dalam membentuk peradaban unggul, baik pada sudut

pandang persiapan manajemen, pengaplikasian, berintegritas, dan mungkin perdebatan yang berpolemik dalam penerapan manajemen kurikulum Sistem Kredit Semester di instansi pendidikan yakni lembaga pendidikan atau sekolah, serta dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk generasi berikutnya yang memiliki minat tinggi untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengambil model penelitian yang tidak sama dan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak.

#### **E. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis, pendalaman penelitian ini berguna atau berfaedah bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam instansi pendidikan seperti bagi kepala sekolah, tenaga pendidik, pengajar, serta wakil kepala sekolah kurikulum. Untuk yang pertama bagi kepala sekolah, hasil kajian riset dalam penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sarana literatur dalam informasi sistem pendidikan serta memberikan masukan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan, mengembangkan, dan mengimplementasi terkait kurikulum yang ideal untuk sekolah yang berintegritas dan bermutu. Bagi pendidik dan pengajar, hasil pendalaman penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dan pedoman dalam program komponen pembelajaran dan dapat dijadikan pula sebagai bahan pertimbangan pada aplikasi (SKS). Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, hasil investigasi bagi dari riset penelitian ini bisa menjadikan ilustrasi secara menyeluruh terhadap keadaan program Sistem Kredit Semester (SKS) serta diharapkan bisa menjadi tolok ukur serta menjadi pertimbangan ke arah yang lebih baik. Bagi siswa dapat menampung aspirasi dari kecerdasan istimewa siswa untuk lebih jauh berkembang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Rakhmawati dalam penelitiannya mengkaji secara kualitatif, inti sari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pihak instansi terkait program SKS pada SMA 3 Bandung dinilai sudah selaras dengan kaidah pengadaan program yang dirilis dan diterbitkan oleh BSNP. Mengacu pada permasalahan pengaplikasian program SKS ini melihat kemampuan pihak instansi pada penyediaan fasilitas

penunjang, pemberian layanan muatan pembelajaran hingga sampai dari segi komunikasi dan hubungan pihak instansi dengan orang tua atau wali siswa.<sup>5</sup>

Sa'diyah dalam penelitiannya menelisik secara holistic bagaimana pengetahuan hingga pemahaman guru terkhusus pada bidang studi mata pelajaran sejarah berhubungan dengan kurikulum KTSP dan SKS, disini penelitian mengungkapkan secara umum ke fokus dimana tidak hanya mengkaji secara garis besarnya saja, namun melingkupi pemahaman konsep pilar kurikulum KTSP, kemudian juga pengimplementasian program SKS di SMAN 2 Malang masih memiliki restriksi.<sup>6</sup>

Hal ini ada keterkaitan dengan dalam penelitian yang dilakukan Nurmalisa menelaah terkait pengaruh masif antara kemampuan pihak instansi pada pengimplementasian kurikulum baru yakni sistem kredit semester pada SMAN 9 Bandar Lampung. Kemampuan dari pihak instansi ini meliputi ketersediaan tenaga pendidik, siswa, fasilitas penunjang serta konteks yang berfokus terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester.<sup>7</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ati dalam penelitiannya menyimpulkan atas hasil belajar kognitif yang dicapai oleh program peserta didik. Hasil program penelitian menunjukkan tahapan proses implementasi SKS, dampak SKS serta hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebumen. Perbedaan ini dari penelitian yang dilakukan ini berada di objek atau tempat penelitian, namun persamaannya secara garis besar sama- sama meneliti program SKS di Sekolah Menengah Atas.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Rakhmawati, Anisya Febriana. *Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung* (Bandung: UPI Bandung Press, 2011)

<sup>6</sup> Sa'diyah, Halimatu. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran sejarah dengan sistem kredit semester di SMA Negeri 2 Malang tahun ajaran 2011/2012* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2012).

<sup>7</sup> Nurhalisa. *Efek Kesiapan Sekolah terhadap pelaksanaan program Sistem Kredit Semester pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013* (Skripsi- Universitas Lampung, 2013)

<sup>8</sup> Ati, Lutfi M. *Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 1 Kebumen*. (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2015)  
Diunduh di <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.

Santoso, mengkaji pada penerapan pendidikan berbasis SKS dalam menaikkan keahlian kemampuan akademik pada siswa cerdas berkarakter peserta didik kelas SCI serta menganalisa capaian prestasi berikade dan prestasi belajar berdasarkan kemampuan siswa hingga menyelesaikan acara pengkajian mata pelajaran selama satu semester dengan konsep SCI (Siswa Cerdas Istimewa) masuk pada kelas khusus. Kriteria manifestasi belajar mencakup; prespekti, psikologis, efektif, serta psikomotorik. Kemiripan investigasi penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tempat belajar (sekolah) dalam pengadaan sistem pendidikan berbasis SKS, tetapi perbedaanya terletak di pengembangan manifestasi akademik, sedangkan pada investigasi dan riset penelitian ini mengkaji secara awam pengaplikasian sistem SKS di sekolah.<sup>9</sup>

Agustina dan Bambang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bagaimana sistem pelaksanaan dan penyelenggaraan acara SKS mulai dari prosedur hingga kriteria rekomendasi kebijakan. Sesuai hasil penelitian dan pembahasan tentang “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga” Penyelenggaraan program sistem kredit semester dimulai dari segi konteks yakni berdasarkan atas kebutuhan yang terdapat di sekolah yaitu untuk memfasilitasi siswa menggunakan kategori cerdas istimewa (CI), kemudian dari segi input (masukan), termasuk perencanaan pelaksanaan, prosedur aplikasi, guru, siswa, pembiayaan, sarana prasarana, dan jadwal relatif mencukupi. Selanjutnya selain penyelenggaraan, program SKS pada SMA Negeri 1 Salatiga sesuai kriteria rekomendasi kebijakan termasuk efektivitas, efisiensi, bahan, perataan responsivitas, dan keaslian.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Indra menyimpulkan program SKS dimana menganalisis komplikasi dan superioritas pada pembelajaran dan meliputi terkait

---

<sup>9</sup> Santoso, Arfie B. *Pendidikan Berbasis SKS (Sistem Kredit Semester) Dalam meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas SCI (Studi Kasus di SMA Takhassus Alquran Kalibeber Wonosobo)*. (Tesis. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). Diunduh di <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.

<sup>10</sup> Agustina Tyas Asri, Sulasomo, Bambang Suteng. *Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Salatiga* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Press, 2016)

variable simpatisan serta hambatan pengaplikasian SKS. Tujuan daripada penelitian ini memfokuskan siswa cakap mengerti SKS serta menyelami entitas pembelajaran sesuai keperluan dan secara konvensional terhadap pembelajaran di SMAN 1 Probolinggo.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini membahas kajian dasar yang menjadi pondasi riset penelitian ini, yakni meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kemudian sistematika Penelitian.

### **2. BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Seperti pada umumnya bab ini mengkaji uraian teori-teori yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang relevan untuk menunjang kelegalitasan penelitian sesuai dengan tema tesis yang diangkat.

### **3. BAB III. METODE PENELITIAN**

Dengan kata kunci metode berarti cara kerja yang sistematis dalam mempermudah aktualisasi suatu aktivitas guna memperoleh target yang direncanakan secara terperinci. Tentu pada bab ini berisi metode yang digunakan, justifikasi, konsep, variabel, lokasi, dan sampel penelitian, serta analisis data yang akan digunakan.

### **4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan aktivitas meriset, menganalisis, mengeksplorasi, menginvestigasi, dan mengkaji dengan melakukan observasi atau metode lainnya ketika di lapangan akan didapatkan sebuah data yang telah dilakukan tadi. Dalam bab ini peneliti akan meringkas dan mengolah data untuk dijadikan jawaban atas pertanyaan yang dituliskan pada rumusan masalah, kemudian dibahas untuk menarik intisari penelitian yang kemudian ditariknya kesimpulan pada nantinya.

---

<sup>11</sup> Moestafa Indra. *Manajemen Sistem Kurikulum Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Probolinggo*. (Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).DOI:<http://etheses.uin-malang.ac.id>

## 5. BAB V.PENUTUP

Sebagai penutup tentu harus berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi, yang mana merupakan garis besar dari penelitian yang telah dikaji. Kesimpulan melingkup secara ringkas seluruh hasil riset dan investigatif penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam bab sebelumnya